

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan kinerja reksa dana syariah dengan reksa dana konvensional, sehingga menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data dokumentasi.

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Selain itu penelitian kuantitatif juga banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan terhadap hasilnya, dan akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel atau grafik. (Afid Burhanuddin:2013)

3.2 Peubah dan Pengukuran

Berikut ini adalah definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Tingkat *return* Reksa dana Konvensional dan Syariah

Merupakan tingkat pengembalian yang mampu diberikan reksa dana

$$R_i = \frac{NAB/UP_t - NAB/UP_{t-1}}{NAB/UP_{t-1}}$$

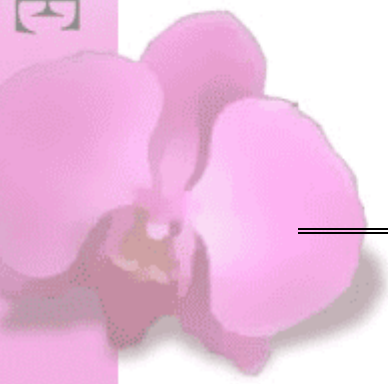
Dimana:

R_i = *Actual Return* dari reksa dana i

NAB_t = Nilai Aktiva Bersih reksa dana pada hari/bulan ke t

NAB_{t-1} = Nilai Aktiva Bersih reksa dana pada hari/bulan ke t-1

R_i = *Actual Return* dari Reksa dana i



$n-1$ = Jumlah data dikurangi 1

2. Tingkat Risiko Reksa dana Syariah dan Konvensional

Risiko reksa dana adalah kemungkinan terjadinya variabilitas tingkat hasil yang diperoleh dari suatu asset.

$$\sigma = \sqrt{\sigma^2} = \sqrt{\frac{\sum(R_i - \bar{R}_i)^2}{n-1}}$$

Dimana:

σ = *Standard Deviation*

σ^2 = *Variance*

R_i = *Actual Return* dari Reksa dana i

$n-1$ = Jumlah data dikurangi 1

3. Return *Risk Free*

Merupakan return rata-rata investasi bebas risiko yang dalam penelitian ini diasumsikan sebagai Sertifikat Bank Indonesia (SBI) pada suatu periode tertentu.

$$R_{RF} = \frac{\sum SBI}{\sum Periode}$$

Dimana:

R_{RF} = Return Investasi Bebas Risiko

$\sum SBI$ = Jumlah suku bunga SBI periode t

$\sum periode$ = Jumlah periode pengamatan

4. Beta (β)

Merupakan risiko sistematis atau biasa disebut risiko pasar. Menghitung risiko pasar dapat menggunakan regresi linier atau model indeks tunggal dengan cara berikut:

$$R_p = \alpha + \beta (RM)$$

Dimana:

RM = *Return Market*

5. Sharpe Ratio

Merupakan metode yang digunakan untuk mengukur kinerja reksa dana yang didasarkan pada seberapa besar penambahan hasil investasi yang diperoleh untuk setiap unit risiko yang diambil. Metode ini dihitung dengan cara:

$$S_i = \frac{R_i - \bar{R}_f}{\sigma_i}$$

Dimana :

S_i = indeks Sharpe

R_i = rata-rata return reksa dana i selama periode pengamatan

R_f = rata-rata return investasi bebas resiko selama periode pengamatan

σ_i = standar deviasi return reksa dana i selama periode pengamatan

6. Treynor Ratio

Pengukuran *Treynor Ratio* sama halnya dengan *Sharpe Ratio* tetapi dalam pembagiannya digunakan Beta (β) yang merupakan risiko sistematisnya. metode ini dihitung dengan cara:

$$T_i = \frac{R_i - \bar{R}_f}{\beta_i}$$

Dimana :

T_i = indeks Treynor

R_i = rata-rata return reksa dana i selama periode pengamatan

R_f = rata-rata tingkat return investasi bebas resiko selama periode pengamatan

β_i = beta portofolio investasi

7. Jensen Ratio

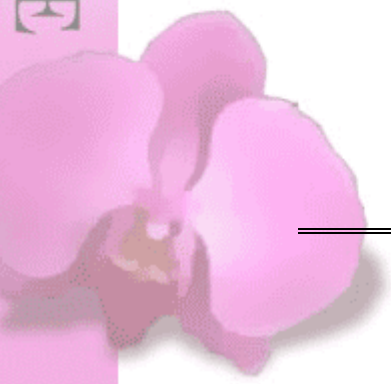
Jensen ratio digunakan untuk menilai kinerja manajer investasi apakah mampu memberikan kinerja diatas kinerja pasar sesuai risiko yang dimilikinya. Metode ini dihitung dengan cara:

$$J\alpha = R_p - [r_f + \beta_p(r_m - r_f)]$$

Dimana :

$J\alpha$ = Jensen alpha

r_p = pengembalian (*return*) portofolio



r_m = pengembalian (*return*) pasar

r_f = *risk free rate*

3.3 *Populasi dan Sampel*

3.3.1 Populasi

Populasi yang diambil sebagai objek penelitian ini adalah seluruh reksa dana konvensional dan reksa dana syariah jenis saham, campuran dan pendapatan tetap yang *listing* di situs resmi PT Bareksa Portal Investasi.

3.3.2 Sampel

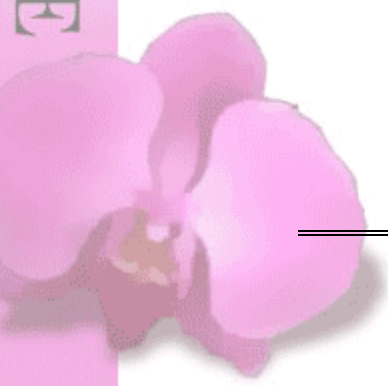
Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan *purposive sampling*. Reksa dana yang dijadikan sampel adalah reksa dana yang sudah aktif sejak tahun 2014 dan memenuhi kriteria berikut:

1. Reksa dana syariah dan reksa dana konvensional yang dipilih adalah reksa dana yang dikeluarkan oleh perusahaan manajer investasi yang sama.
2. Reksa dana syariah jenis saham, campuran, dan pendapatan tetap yang aktif selama periode penelitian (2015-2017).
3. Reksa dana konvensional jenis saham, campuran, dan pendapatan tetap yang aktif selama periode penelitian (2015-2017).

3.4 *Metode Pengumpulan Data*

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.



3.4.2 Sumber data

Sumber data yang digunakan yaitu data yang berasal dari dokumentasi eksternal yang diperoleh dari data yang dipublikasikan secara resmi di situs resmi PT Bareksa Portal Investasi sebagai pihak yang menyediakan informasi instrumen keuangan khususnya reksa dana. Berikut adalah data beserta sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

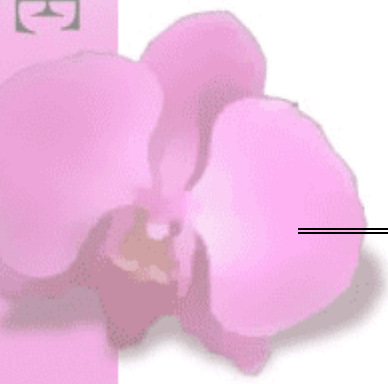
1. Daftar reksa dana yang aktif selama periode penelitian (2015-2017) yang diperoleh pada situs PT Bareksa Portal Investasi.
2. Daftar NAB per tahun selama periode penelitian (2015-2017) yang diperoleh dari situs PT Bareksa Portal Investasi.
3. Data bunga SBI selama periode penelitian (2015-2017) yang diperoleh dari situs Bank Indonesia.
4. Data Indeks Saham Gabungan(IHSG) dan Jakarta Islamic Index (JII) selama periode penelitian (2015-2017) yang diperoleh dari situs Yahoo Finance.

3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda rata-rata dua populasi berbeda, namun sebelum menentukan uji statistik yang akan dipakai terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka pengujian dilakukan dengan uji statistik parametrik *independent sample t-test*. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal maka pengujian dilakukan dengan uji statistik non parametrik *Mann-Whitney-U test* (Imam Ghozali, 2006: 101).

1. *Independent sample t-test*

Independent sample t-test atau uji-t digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua sampel yang saling bebas dengan asumsi data berdistribusi normal. Kedua sampel dikatakan berbeda signifikan



apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 5%. Selain itu dapat pula dibandingkan nilai thitung dengan ttabel pada derajat kebebasan/ *degree of freedom* (df) sebesar $n_1 + n_2 - 2$, apabila:

- a. $-ttabel < thitung < ttabel$, maka hipotesis *null* diterima yang artinya tidak ada perbedaan signifikan; $thitung > ttabel$ atau $thitung < -ttabel$, maka hipotesis *null* ditolak yang artinya terdapat perbedaan signifikan

2. Uji Mann-Whitney-U

Uji Mann-Whitney-U digunakan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan yang signifikan diantara dua sampel yang saling bebas dan tidak berdistribusi normal pada tingkat signifikansi (α) 5%. Sama halnya dengan uji t kedua sampel dikatakan berbeda signifikan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5%.

